

HUBUNGAN LAMA KERJA DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN SOP TRIAGE DI IGD RSUD WATES KULON PROGO

Rini Widyastuti¹, Mahfud², Zulpahiyana³

^{1,2,3} Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya NO 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Abstrak

Latar belakang: Semakin lama seseorang bekerja maka makin trampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan. Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan komponen penting dalam manajemen keselamatan pasien. Begitupun dalam Triage harus dilakukan dengan cepat dan akurat, maka diperlukan petugas yang berpengalaman dan kompeten dalam melakukan triage. **Tujuan:** Untuk Mengetahui hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP triage di IGD RSUD wates. **Metode:** Jenis deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional diambil dengan total sampling, instrumen yang digunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan analisa Univariat dan Bivariat. **Hasil:** Sebagian responden berumur 26-35 (47,31%), berjenis kelamin laki – laki (71,43%), berpendidikan D3 Keperawatan (80,95%), dan lama bekerja > 3 tahun (66,67%). Dari hasil uji fisher exact menunjukkan perawat yang bekerja lama patuh 57,1% dan yang baru 19% tidak patuh. Dengan nilai $p=0,120$ ($p>0,05$) tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP triage. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP triage.

Kata kunci: Lama Kerja, Kepatuhan Perawat, SOP Triage

THE CORRELATION BETWEEN LENGTH OF WORK AND NURSE COMPLIANCE IN IMPLEMENTING SOP OF TRIAGE AT THE IGD RSUD WATES KULON PROGO

ABSTRACT

Background: The longer someone works, the more skillful and experienced he or she is in doing his or her work. Compliance towards Standard Operating Procedure (SOP) is an important component in managing patients safety. Triage should also be done quickly and accurately, so it needs experienced and competent workers. **Objective:** To find out the correlation between length of work and nurse compliance in implementing the SOP of triage at the Emergency Unit of Regional Hospital of Wates. **Method:** This research was a descriptive correlational research which employed cross sectional approach. The data were collected through total sampling technique, and the instrument was using observation sheet. The analysis used Univariat and Bivariat. **Result:** the result showed that most respondents aged 26-35 (47,31%), the educational background is mostly D3 (80,95%), and the working length is mostly > 3 years (66,67%). The analysis was conducted using of Fisher Exact Test and it showed that nurses who have been working for a long time were 57.1%

*obedient, while new nurses were 19% not obedient. The result of Fisher Exact Test was $p=0.120$ ($p>0,05$). There is no correlation between length of work and nurse compliance in implementing SOP of triage. **Conclusion:** There is no correlation between length of work and nurse compliance in implementing SOP of triage.*

Key words: length of work, nurse obedience, SOP of triage

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi yang memberikan pelayanan kesehatan semua bidang dan jenis penyakit agar derajat kesehatan masyarakat optimal. Masa kerja atau pengalaman dapat berdampak pada kinerja. Masa kerja biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja, dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan sikap dan kinerja seseorang. Semakin lama orang bekerja maka kecakapan dan sikap akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya⁽¹⁾. Untuk mencapai pengalaman kerja dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Lama kerja kategori baru < 3 tahun
- 2) Lama kerja kategori lama > 3 tahun⁽²⁾

Instalasi Gawat Darurat merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam⁽³⁾. Petugas IGD melaksanakan tugasnya berdasarkan

standar operasional prosedur (SOP).

Yang punya arti suatu perangkat instruksi atau langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu. SOP dalam keperawatan meliputi SOP profesi, SOP pelayanan, SOP administrasi.

Di era globalisasi saat ini profesi keperawatan dituntut memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang profesional, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat akan informasi kesehatan semakin meningkat yang didapat dengan seiring banyaknya sumber-sumber informasi kesehatan. Apalagi sekarang marak munculnya kejadian malpraktik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terjadi karena ketidaksesuaian pelaksanaan tindakan dengan SOP, dalam pelaksanaan tindakan seharusnya mengacu pada suatu SOP atau prosedur tetap yang telah ditetapkan sesuai standar institusi maupun standar nasional⁽⁴⁾.

SOP tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap petugas IGD.

Dalam pelaksanaannya, keterampilan *triage* harus dimiliki oleh setiap petugas. Hal ini dikarenakan, dengan adanya kepatuhan maka tingkat risiko kesalahan dalam penanganan pasien dapat diminimalisir (5). Kepatuhan merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditetapkan yang mengacu pada situasi ketika perilaku individu sesuai dengan tindakan yang disarankan atau yang diusulkan (6). Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP dalam hal ini

pelaksanaan *triage* diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan *triage* sesuai SOP yang telah ditetapkan sehingga berkurangnya permasalahan akibat pelaksanaan *triage*

Triage adalah proses khusus memilah pasien berdasar beratnya cedera atau penyakit (berdasarkan yang paling mungkin mengalami perburukan klinis segera) untuk menentukan prioritas perawatan gawat darurat medik serta prioritas transportasi (berdasarkan ketersediaan sarana untuk tindakan). Tindakan ini berdasarkan prioritas A,B,C,D,E (*Airway*: jalan nafas, *breathing*: pernapasan, *Circulation*: sirkulasi, *Disability*: ketidakmampuan, *Exposure*: paparan yang merupakan proses berkesinambungan sepanjang pengelolaan gawat darurat medik(7). *Triage* dilakukan pada semua pasien yang membutuhkan pelayanan di IGD. Sistem *triage* pasien yang masuk kriteria *true emergency* dan *false emergency* ditentukan dengan tingkat dan derajat keawatannya dengan menggunakan kriteria *Emergency Severity Index (ESI)* (8).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 april 2017 diperoleh data observasi. Dari 10 orang perawat 6 orang diantaranya bekerja di IGD diatas 5 tahun, kemudian 1 orang bekerja lebih dari 10 tahun di IGD melaksanakan *triage* sesuai standar operasional prosedur sedangkan 4 orang lainnya bekerja kurang dari 5 tahun dan melaksanakan *triage* tidak sesuai standar operasional prosedur. Data tersebut menunjukkan bahwa presentasi perawat masih kurang dalam menjalankan kepatuhan pada SOP.

Dari studi pendahuluan data diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *triage* di IGD RSUD Wates.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* menggunakan desain *deskriptif corelasional* yang bertujuan untuk membuktikan hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP *triage* dengan pendekatan *cross sectional*. Dilakukan di IGD RSUD Wates Kulon Progo dengan waktu penelitian bulan Maret-Juni 2017. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2017 dengan populasi perawat yang bekerja di IGD RSUD wates yang berjumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel secara total sampling. Jumlah sampel yang diambil 21 orang, satu responden masuk kedalam kriteria eksklusi yaitu peneliti sendiri karena bertugas di IGD RSUD Wates.

Kriteria inklusi:

- 1) Perawat yang bersedia menjadi responden
- 2) Perawat yang melakukan *triage* di IGD RSUD Wates Kulon Progo

Kriteria eksklusi:

- 1) Peneliti sendiri karena bertugas di IGD RSUD Wates
- 2) Perawat yang sedang mengambil cuti
- 3) Perawat yang tidak bersedia menjadi responden

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP *triage*. Instrumen penelitian sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Uji instrumennya dengan uji pakar. Dengan hasil $p= 0,84$ artinya positif diartikan sebagai memiliki validitas isi atau alat instrument tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Analisa data menggunakan *univariat* dan *bivariat* dengan uji korelasi *fisher exact* untuk mengetahui hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan tentang karakteristik responden perawat

IGD dan hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan pelaksanaan SOP *triage* di IGD RSUD Wates bulan Juni 2017

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik pada penelitian ini digambarkan berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan, distribusi frekuensi dapat dilihat pada **tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
Remaja akhir (17-25)	3	14,29
Dewasa Awal (26-35)	10	47,61
Dewasa Akhir (36-45)	8	38,10
Total	21	100
Jenis Kelamin		
Laki Laki	15	71,43
Perempuan	6	28,57
Total	21	100
Pendidikan		
D3 Keperawatan	17	80,95
Ners	4	19,05
Total	21	100

Sumber: Data Sekunder 2017

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui 21 responden di ruang IGD RSUD Wates memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu dari 21 responden sebagian besar berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 15 responden (71,43%), sedangkan perawat yang berjenis kelamin

perempuan sebanyak 6 responden (28,57%). Penelitian ini menunjukkan bahwa yang banyak bekerja di IGD RSUD Wates adalah Laki-laki, maka membuktikan bahwa di IGD dibutuhkan tenaga laki laki karna lebih sigap, tepat dan Kuat dalam melaksanakan *Triage*.

Umur responden di IGD RSUD Wates sebagian umur perawat berada pada usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 10 responden (47,61%), sedangkan umur paling sedikit yaitu umur 17-25 tahun sebanyak 3 responden (14,29%). Hal ini sesuai dengan teori(9) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi lama kerja adalah batasan usia produktivitas kerja. Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan diharapkan dengan bertambahnya usia semakin matang seseorang semakin meningkat kemampuan seseorang dalam berfikir rasional dan kinerja akan meningkat.

Pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan D3 sebanyak 17 responden (80,95%), dan 4 responden lainnya berpendidikan S1 (19,05%). Pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi mengembangkan kemampuan

dan kualitas seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Selain pendidikan di IGD juga diperlukan perawat yang bersertifikat PPGD atau BTCLS.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Lama Kerja perawat

Lama kerja	f	%
<3 Tahun	7	33,33
>3 Tahun	14	66,67
Total	21	100

Sumber: Data sekunder 2017

Berdasarkan **tabel 2** lamanya bekerja di Ruang IGD RSUD Wates sebagian besar responden baru bekerja selama lebih dari 3 tahun sebanyak 14 responden (66,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di ruang IGD adalah pegawai lama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jazilahtul hosnaniah dengan hasil sebagian besar responden di Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto sebagian besar bekerja selama lebih dari 5 tahun yaitu

sebanyak 5 responden (71,4%)(10). Lama bekerja akan berdampak pada kecakapan dan ketrampilan dalam pekerjaan, sehingga pengalaman ikut menentukan kinerja seseorang.

Tingkat Kepatuhan

Tingkat kepatuhan ini digambarkan tentang pelaksanaan SOP *Triage*, distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kepatuhan Responden

Kepatuhan	f	%
patuh	15	71,43
Tidak patuh	6	28,57
Total	21	100

Sumber: data primer 2017

Berdasarkan **Tabel 3** diketahui kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP *triage* sebagian besar patuh. sebanyak 15 responden (71,43%).

Analisa Bivariat

Hasil uji *fisher exact test*. Hasil pengolahan data hubungan lama kerja dengan kepatuhan pelaksanaan SOP *triage* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji Fisher Exact Test

Kepatuhan	Lama kerja				Total		p-value
	Baru		Lama		f	%	
	f	%	f	%			
patuh	3	14,3	12	57,1	15	100	0,120
Tidak patuh	4	19,0	2	9,5	6	100	
Total	7	33,3	14	66,7	21	100	

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher Exact Test* dengan sistem komputerisasi, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,120$ ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kepatuhan pelaksanaan SOP *triage*. Ketidaktepatan perawat dalam pelaksanaan SOP *triage* disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah jumlah pasien, keterbatasan waktu, dan kebiasaan perawat. Salah satunya tentang pengkodean warna dan mendekati alat yang dibutuhkan dalam menangani pasien pada tempat yang terjangkau (dekat) dengan pasien.

Jumlah pasien yang ditangani dalam satu waktu yang menyebabkan perawat IGD kurang tepat dalam memberikan kode warna pada pasien. Ketidaktepatan tersebut mengakibatkan penanganan yang tidak sesuai, berdasarkan hal tersebut membuat perawat tidak patuh dalam pelaksanaan SOP *triage* yang ada. Keterbatasan waktu atau *respon time* dalam penanganan pasien menjadi faktor

lain yang membuat perawat kurang patuh dalam pengambilan keputusan sedangkan pengambilan keputusan adalah hal terpenting.

Kebiasaan perawat tidak luput menjadi faktor yang mengakibatkan perawat kurang patuh dalam pelaksanaan SOP *triage*. Hal ini terbukti dengan tidak mestinya penggolongan pasien berdasarkan tingkat kegawatan. Perawat lebih terbiasa menangani pasien berdasarkan kedatangannya bukan berdasarkan resiko kecacatan maupun derajat kegawatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP *triage* di IGD RSUD Wates, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar karakteristik responden berusia dewasa awal 26-35 tahun, Berpendidikan D3, berjenis kelamin laki - laki dan memiliki masa kerja diatas 3 tahun.
2. Sebagian besar responden di IGD RSUD Wates mempunyai tingkat

- kepatuhan dalam pelaksanaan SOP triage dan yang tidak patuh 6 responden
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kepatuhan dalam pelaksanaan SOP triage di IGD RSUD Wates.
- Jenderal Bina Pelayanan Medik. Jakarta (2006).
4. Atmoko, Tjipto. "Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah." (2008).
5. Iriana, Ace Sudrajat Suhana Haeriyanto Pramita. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN PERAWAT DENGAN KETERAMPILAN TRIASE PASIEN DI IGD RSCM." *Jurnal Keperawatan* 2.3 (2014): 118-129.

Rujukan

1. Mathuridy, Roly Marwan. "HUBUNGAN UMUR, LAMA KERJA, PENDIDIKAN DAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PERAWAT MELAKUKAN ENAM LANGKAH LIMA MOMENT CUCI TANGAN DI RUANG ICU RSUD ULIN BANJARMASIN." *Caring* 2.1 (2015): 49-58.
2. Swastha, Basu, and T. Mani Handoko. "Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi ke tiga." *Penerbit Erlangga, Jakarta* (2007).
3. Depkes, R. I. "Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia." *Revisi II. Direktorat*
6. Rodyah, Silvi Anita Uslatu. "HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PELAKSANAAN 5 MOMEN HAND HYGIENE DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM KALIWATES PT ROLAS NUSANTARA MEDIKA JEMBER." (2015)
7. Oman, Kathleen S., Jane Koziol-McLain, and Linda J. Scheetz. "Panduan belajar

- keperawatan emergensi." EGC, 2008.
8. KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WATES NOMOR 18.1 TAHUN 2015.
9. Swastha, Basu, and T. Hani Handoko. "Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi ke tiga." *Penerbit Erlangga, Jakarta* (2007).
10. Hosnaniah, Jazilahtul. "PELAKSANAAN TRIAGE DI UNIT GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT REKSA WALUYA KOTA MOJOKERTO." *MTI D3 KEPERAWATAN* (2014).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA MATER